

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Lailatus Sa'adah

STIE Malangkecewara Malang

ila@stie-mce.ac.id

Sofiatun Nurhasanah

STIE Malangkecewara Malang

sofiatun.nhs26@gmail.com

Mohamad Soedarman

STIE Malangkecewara Malang

moh.soedarman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausalitas. Menggunakan metode *purposive sampling*, 30 perusahaan dipilih, menghasilkan 90 observasi selama 3 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (koefisien determinasi, uji t, regresi linier berganda, dan analisis regresi moderasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *tax avoidance*. Namun, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*.

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and liquidity on tax avoidance, with company size as a moderating variable, in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period. This study employed quantitative causality. Using a purposive sampling method, 30 companies were selected, resulting in 90 observations over three years. This study employed descriptive statistical data analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing (coefficient of determination, t-test, multiple linear regression, and moderated regression analysis). The results indicate that profitability, leverage, and liquidity significantly influence tax avoidance. Company size moderates the effect of profitability and liquidity on tax avoidance. However, company size does not moderate the effect of leverage on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Company Size, Tax Avoidance.

I. PENDAHULUAN

Pajak sangat penting karena merupakan sumber utama dari pendapatan negara. Di Indonesia, upaya untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor perpajakan tidak lepas dari berbagai tantangan. Seiring dengan perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib

pajak perorangan ataupun wajib pajak badan (Noviani dkk., 2018). Bagi negara, pajak merupakan sumber pendapatan untuk mendanai semua operasional pemerintahan termasuk pembangunan negara, sementara bagi perusahaan yang menjadi wajib pajak, pajak adalah beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, tingkat pengembalian, dan arus kas.

Selain karena perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan, perealisasi salah satu sistem pemungutan pajak yaitu *self assessment system* menjadi salah satu celah perusahaan atau organisasi untuk melakukan penghindaran pajak. *self assessment system* sendiri merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terhutang, jadi wajib pajak bertanggung jawab atas persiapan, penetapan, pembayaran, dan pelaporan perpajakannya. Pemanfaatan peraturan penilaian inilah membuka pintu bagi warga negara, dalam hal ini perusahaan atau organisasi, untuk mengurangi berapa banyak tugas yang mereka bayarkan dengan mengurangi biaya operasional, termasuk tarif perpajakan. Selain itu, banyak pelaku usaha dan bisnis yang mampu mencapai target keuntungan yang telah ditetapkan secara legal maupun ilegal (Magfiro, 2023).

Usaha meminimalkan pembayaran pajak secara legal atau juga disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha meminimalkan pajak secara ilegal disebut dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). *Tax avoidance* merupakan suatu langkah untuk meminimalisir pajak yang timbul secara hukum. Dalam kata lain, mengambil manfaat atas kelemahan undang-undang (Ramanata, 2022). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak oleh perusahaan di Indonesia. Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan, total aset, dan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba pada periode tertentu (Sembiring & Hutabalian, 2022). Sehingga profitabilitas ini menjadi salah satu faktor yang menentukan besarnya beban pajak,

karena jika laba perusahaan tinggi akan menghasilkan beban pajak yang tinggi, sehingga laba merupakan dasar dari pengenaan pajak. Hasil penelitian dari (Sembiring & Hutabalian, 2022), (Ariska dkk., 2020), (Hutapea & Herawaty, 2020), (Silaen dkk., 2024), menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [Click or tap here to enter text.](#) (Faizah, 2022), (Prastya & Handayani, 2024) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage merupakan faktor lain yang diduga mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang tinggi akan berpeluang menghasilkan laba yang tinggi. Jika jumlah hutang semakin tinggi, maka biaya bunga juga akan meningkat. Akibatnya, biaya bunga dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Ramadani, Suci & Tanno, 2022). Hasil penelitian dari (Faizah, 2022), (Ramanata, 2022), (Sulaeman, 2021), (Saputro dkk., 2021) dan (Jao & Holly, 2022) berpendapat jika *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani, Suci & Tanno, 2022), (Handayani, 2018), (Ariska dkk., 2020) dan (Gultom, 2021) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Sembiring & Hutabalian, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Thoha & Wati, 2021), (Jao & Holly, 2022) dan (Ramanata, 2022) menunjukkan bahwa hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rindu & Junianto, 2023), (Saputro dkk., 2021), (Gultom, 2021) dan (Fatimah dkk., 2021)

menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan merupakan cara untuk menentukan apakah suatu perusahaan termasuk dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, rata-rata penjualan, total penjualan, dan nilai pasar (Prasty & Handayani, 2024). Ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonominya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi, yaitu untuk memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo & Sahlan, 2022), (Hutapea & Herawaty, 2020), (Adilah Rahmadian., Yusuf, 2019) dan (Puspita & Hermanto, 2022) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Faizah, 2022), (Prasty & Handayani, 2024) dan (Nur Hanifah, 2022) menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terlihat adanya perbedaan hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Artinya, terdapat (*research gap*) berupa ketidakkonsistenan di antara hasil-hasil penelitian tersebut. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya, belum ada yang menguji variabel independen (profitabilitas, *leverage* dan likuiditas), variabel dependen (*tax avoidance*), serta variabel moderasi (ukuran perusahaan) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam satu model penelitian. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

II. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tax Avoidance

Menurut Silaen dkk., 2(024) *tax avoidance* merupakan praktik yang dilakukan dalam perencanaan pajak perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai pajak terbeban yang minimum sesuai dengan aturan yang berlaku dimana dengan mencari cara yang legal agar sah secara aturan perpajakan. Menurut Devy Pusposari, (2024) penghindaran pajak merupakan suatu upaya untuk mengefisienkan beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak dengan cara mengarahkan pada transaksi yang bukan merupakan objek pajak. *Tax avoidance* merupakan strategi dan teknik dalam melakukan penghindaran pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Profitabilitas

Menurut Silaen dkk., (2024) Profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan didalam mengelola laba kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba secara maksimal dalam periode tertentu. Menurut Andini dkk., (2021) profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan kekayaannya secara efisien dalam mendapatkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva yang diketahui dengan ROA. Profitabilitas juga dapat mencerminkan sejauh mana manajemen dapat mengelola operasional perusahaan dengan baik. Dalam mengevaluasi apakah sebuah perusahaan telah berhasil dalam menggunakan modal kerja dengan baik, profitabilitas bisa digunakan sebagai ukuran untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan.

Leverage

Leverage digunakan oleh perusahaan dalam menilai seberapa besar asset sebuah perusahaan yang didapat dengan menggunakan hutang. Rasio

leverage menjelaskan sumber dana operasi dalam perusahaan dan rasio *leverage* juga dapat menggambarkan risiko yang ada pada perusahaan (Silaen dkk., 2024). Menurut Jao & Holly, (2022) *Leverage* juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan aset untuk membayar biaya tetap. *Leverage* timbul ketika sebuah perusahaan mengambil pinjaman dengan bunga untuk membeli aset. Menurut Prabowo & Sahlan, (2022). Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah memperoleh dana dari pihak luar berupa hutang, oleh karena itu semakin besarnya perusahaan maka semakin tinggi tingkat *leverage* nya.

Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset secara cepat. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi disebut sebagai perusahaan likuid. Masalah likuiditas ini merupakan hal yang sangat penting dan sulit diatasi oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi mampu membayar hutang jangka pendek dengan lancar dan cepat menjual aset jika dibutuhkan. Ini menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sehat (Jao & Holly, 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu cara atau skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Tahap kedewasaan suatu perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya total aset yang dimilikinya, semakin besar total aset menunjukkan prospek yang baik untuk perusahaan tersebut dalam jangka waktu yang lama. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar (Andini dkk., 2021). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut cara, seperti total aset, log size, nilai pasar saham (Thoha & Wati, 2021).

Puspita & Hermanto, (2022) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai suatu skala di mana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax avoidance

Profitabilitas yang bersih diperuntukkan bagi pemegang saham melalui pembayaran dividen dan laba ditahan. Jika rasio profitabilitas tinggi, itu menandakan bahwa manajemen telah melakukan efisiensi. Jadi dengan laba yang semakin besar, profitabilitas perusahaan juga akan meningkat (Prabowo & Sahlan, 2022). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung termotivasi ingin mengurangi beban pajaknya agar laba bersih setelah pajak semakin tinggi sehingga nilai perusahaan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea & Herawaty, (2020), Ramadani & Tanno, (2022), dan Silaen et al., (2024) menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* .

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Secara umum, adanya penambahan hutang perusahaan tentunya akan menimbulkan pula beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, dimana komponen dari beban bunga inilah nantinya akan dapat mengurangi laba sebelum kena pajak. Pada peraturan perpajakan Pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak sehingga akan mengakibatkan laba kena pajak perusahaan berkurang (Thoha &

Wati, 2021). Berukurnya laba sebelum pajak inilah pada akhirnya akan mengurangi jumlah beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Hermanto, (2022) dan (Magfiro, 2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa jika *leverage* memiliki kenaikan, maka praktik *tax avoidance* yang dilaksanakan mengalami peningkatan juga. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Tingkat likuiditas bisa memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Apabila tingkat likuiditas perusahaan tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Dengan kondisi arus kas perusahaan yang baik, maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh hutang atau kewajibannya termasuk membayar kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku (Jao & Holly, 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Hanifah, (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin rendah likuiditas maka penghindaran pajak akan semakin tinggi. Artinya, semakin rendah likuiditas yang diukur dengan *current ratio* maka perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Jika kinerja keuangan perusahaan kurang baik maka perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti kewajiban pajak, sehingga hal tersebut menjadi pengaruh dilakukannya penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan antara Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan merupakan suatu cara atau skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula laba yang dihasilkan. Sehingga, perusahaan cenderung lebih patuh pada pemerintah karena menjadi pusat perhatian mereka. Namun, perusahaan besar lebih sering menarik perhatian pemerintah terkait laba dan pembayaran pajak. Manajer perusahaan dianggap hanya berusaha terlihat patuh dan transparan dalam menyusun laporan keuangan. Perusahaan dengan banyak aset bisa mendapatkan keuntungan lebih besar daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan lebih memperhatikan efek pajak dalam pengelolaannya (Hutapea & Herawaty, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Silaen et al., (2024) dan Andini et al., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄ : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan antara Leverage Terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut cara seperti total aset, log size, nilai pasar saham (Thoah & Wati, 2021). Semakin besar total aset menunjukkan prospek yang baik untuk perusahaan tersebut dalam jangka waktu yang lama. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar (Andini dkk., 2021). Dalam meningkatkan produktivitas perusahaan, cukup banyak perusahaan yang memanfaatkan hutang untuk mendanai aset

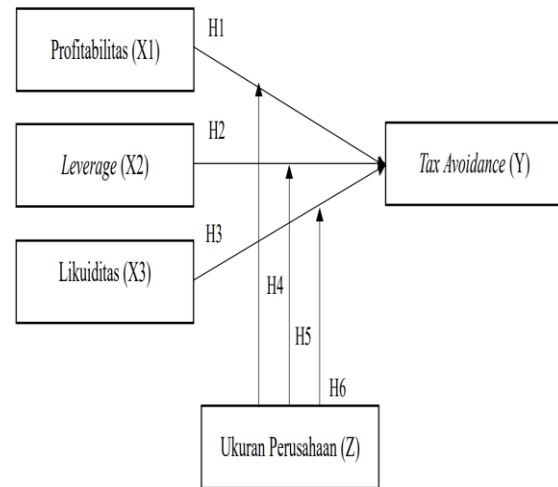
perusahaan, dalam hal ini perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh dana dari pihak eksternal berupa hutang dengan demikian semakin besar perusahaan maka semakin tinggi tingkat *leverage* (S. Ramadani, 2023). Rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan pembayaran bunga juga tinggi, dengan beban bunga yang tinggi inilah nantinya dapat mengurangi laba sebelum kena pajak, sehingga pembayaran pajak menjadi lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea & Herawaty, 2020) dan (Prabowo & Sahlan, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅ : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan antara Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan besar cenderung menginginkan lebih banyak modal karena mereka mengejar keuntungan yang besar dibandingkan perusahaan kecil (Zalzubilla & Marpaung, 2024). Perusahaan kecil memiliki lebih sedikit akses pada sumber daya, termasuk modal, teknologi, dan tenaga kerja. Kondisi inilah yang menyebabkan perusahaan kecil mengalami kesulitan dalam meningkatkan likuiditas mereka. Semakin rendah *current ratio*, semakin buruk kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi ketuntasan hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan tidak menghasilkan laba yang tinggi karena kinerja keuangan buruk, maka perusahaan akan cenderung melakukan *tax avoidance* karena kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Penelitian yang dilakukan oleh Adilah Rahmadian, Yusuf, (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H₆ : Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Likuiditas terhadap *Tax avoidance*



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan dengan kriteria yang ditentukan, maka sampelnya sebanyak 30 perusahaan atau 90 data.

Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dan indikator penelitian ini

dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	X ₁ = Profitabilitas	ROA = Laba Bersih / Total Aset	Rasio
2	X ₂ = Leverage	DER = Total Kewajiban / Total Ekuitas	Rasio
3	X ₃ = Likuiditas	Current Ratio = Aset Lancar / Hutang Lancar	Rasio
4	Y = Tax avoidance	CETR = Pembayaran	Rasio

		Pajak/Laba Sebelum Pajak	
5	Z = Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln (total aset)	Rasio

Metode Analisis

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menafsirkan variabel-variabel yang ada, dengan tujuan menghasilkan informasi atau memperoleh suatu kesimpulan yang relevan. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah dengan Analisis Regresi Linear Berganda dan untuk pengujian variabel moderasinya menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi (R)

Tabel 2.

Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.534	1.95701

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*
 Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai Adjusted R square 0,534 atau 53,4%, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas dapat menjelaskan sebesar 53,4% variasi pada *tax avoidance*. Sementara itu, sisanya sebesar 46,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 3.

Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.712	.687	1.80043

a. Predictors: (Constant), Likuiditas*Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Leverage**Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas
 Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Adjusted R square 0,687 atau 68,7%, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas dapat menjelaskan

sebesar 68,7% variasi pada *tax avoidance*. Sementara itu, sisanya sebesar 31,3%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil Adjusted R square pada persamaan 1 dan persamaan 2, R square persamaan 1 sebesar 0,534 mengalami peningkatan menjadi 0,687 pada persamaan 2. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penambahan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi telah memperkuat pengaruh variabel independen (profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 0.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Persamaan 1 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.566	1.716		17.230	.000
Profitabilitas	-.392	.093	-.473	-4.222	.000
<i>Leverage</i>	-.030	.011	-.378	-2.781	.007
Likuiditas	-.005	.001	-.396	-3.344	.001

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*
 Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4, pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas (X₁) terhadap *tax avoidance* (Y) diperoleh nilai absolut t-hitung sebesar -4,222, sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,98827. Karena t-hitung (-4,222) lebih besar dari t-tabel (1,98827) dan nilai signifikansi sebesar (0,000) lebih kecil dari (0,05), maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* diterima.
2. Pengaruh *leverage* (X₂) terhadap *tax avoidance* (Y) diperoleh nilai absolut |t| > t-tabel (2,781 > 1,98827), signifikan. dan nilai signifikansi sebesar (0,007) lebih kecil dari (0,05), maka hipotesis yang

menyatakan adanya pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap *tax avoidance* diterima.

3. Pengaruh Likuiditas (X_3) terhadap *tax avoidance* (Y) diperoleh nilai absolut t-hitung sebesar -3,344, sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,98827. Karena t-hitung (-3,344) lebih besar dari t-tabel (1,98827) dan nilai signifikansi sebesar (0,001) lebih kecil dari (0,05), maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap *tax avoidance* diterima.

Tabel 5.
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Persamaan 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-86.043	39.258		-2.192	.031
Profitabilitas	6.887	2.435	8.308	2.828	.006
Leverage	.184	.264	2.309	.698	.481
Likuiditas	.069	.031	5.466	2.220	.029
Ukuran Perusahaan	3.881	1.314	1.313	2.955	.004
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	-.247	.084	-8.408	-2.934	.004
Leverage*Ukuran Perusahaan	-.007	.009	-2.742	-.820	.415
Likuiditas*Ukuran Perusahaan	-.002	.001	-5.465	-2.316	.023

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*
Sumber : Data diolah dengan SPSS 23

Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan tabel, diperoleh t-hitung sebesar -2,934, sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,98827. Karena t-hitung (-2,934) lebih besar dari t-tabel (1,98827) dan nilai signifikansi sebesar (0,004) lebih kecil dari (0,05), maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diterima

2. *Leverage* terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan tabel, diperoleh t-hitung sebesar -0,820, sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,98827. Karena t-hitung (-0,820) lebih kecil dari t-tabel (1,98827) dan nilai signifikansi sebesar (0,415) lebih besar dari (0,05), maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *Leverage* terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi ditolak.

3. Likuiditas terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan tabel, diperoleh t-hitung sebesar -2,316, sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,98827. Karena t-hitung (-2,316) lebih besar dari t-tabel (1,98827) dan nilai signifikansi sebesar (0,023) lebih kecil dari (0,05), maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Likuiditas terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi ditolak.

IV. PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar cenderung memiliki sumber daya yang memadai untuk melakukan perencanaan pajak yang kompleks dan sistematis. Hal ini bisa meliputi penggunaan celah dalam peraturan perpajakan, penggeseran pendapatan ke negara dengan tarif pajak rendah, penundaan pengakuan pendapatan atau percepatan biaya, hingga pembentukan entitas anak di yurisdiksi tertentu yang memberikan keuntungan pajak. Selain itu, adanya faktor tekanan dari pihak eksternal seperti halnya manajer yang bertugas memaksimalkan laba bersih bagi pemegang saham dapat terdorong untuk melakukan *tax avoidance* agar dana perusahaan tidak terlalu banyak terserap oleh kewajiban pajak. Terlebih bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, tekanan dari investor untuk mempertahankan laba bersih setelah pajak juga mendorong manajemen untuk

merancang strategi pajak yang efisien. Hasil ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mencatat laba tinggi umumnya lebih aktif dalam memanfaatkan celah hukum guna mengurangi beban pajaknya. Dengan memiliki keuntungan yang besar, perusahaan juga dinilai memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam mengalokasikan dana untuk menyewa ahli pajak atau konsultan keuangan guna menyusun strategi penghindaran pajak. Hasil tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hutapea & Herawaty, (2020), Ramadani & Tanno, (2022), dan Silaen et al., (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage terhadap Tax avoidance

Tingginya tingkat *leverage* memberikan konsekuensi berupa beban bunga yang juga meningkat. Namun, dalam sistem perpajakan yang diterapkan di Indonesia serta banyak negara lain, beban bunga dari utang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto untuk penghitungan kewajiban pajak. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengurangi laba kena pajak secara legal, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Dalam konteks ini, utang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan, tetapi juga sebagai alat perencanaan pajak. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki struktur modal yang didominasi oleh utang cenderung lebih intensif dalam menyusun strategi penghindaran pajak karena mereka memperoleh manfaat dari pengurang pajak melalui beban bunga. Strategi ini disebut sebagai "*debt tax shield*", yaitu upaya memanfaatkan komponen biaya bunga untuk mengurangi dan menekan beban pajak yang muncul atas laba usaha. Hasil tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Hermanto, (2022) dan (Magfiro, 2023) menunjukkan bahwa

leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan dengan likuiditas tinggi juga memiliki daya tawar yang lebih besar dalam menyusun strategi keuangan, termasuk mengalokasikan dana ke dalam instrumen keuangan yang mendapatkan perlakuan pajak khusus, mengatur waktu pengakuan pendapatan dan beban agar dapat mengurangi laba kena pajak, atau bahkan memindahkan sebagian aktivitas operasional ke wilayah dengan tarif pajak yang lebih rendah (*tax haven jurisdictions*). Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi sebelumnya yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan *tax avoidance*. Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan dengan kas yang cukup besar lebih mudah melakukan aktivitas penghindaran pajak, baik melalui perencanaan jangka pendek maupun skema jangka panjang yang membutuhkan pembiayaan awal. Hasil tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanifah, (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Profitabilitas

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba besar dari kegiatan operasionalnya. Dalam kondisi ini, perusahaan memiliki insentif kuat untuk menekan beban pajak, agar laba bersih yang diperoleh dapat dimaksimalkan. Di sisi lain, ukuran perusahaan yang besar memberikan keunggulan struktural dan finansial dalam mengelola strategi perpajakan. Perusahaan besar yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya menghadapi beban pajak yang juga besar. Dalam situasi ini, perusahaan memiliki insentif yang kuat

untuk menurunkan beban pajak melalui berbagai bentuk penghindaran pajak. Di sisi lain, sebagai entitas berskala besar, perusahaan juga memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya, seperti tenaga ahli perpajakan, sistem informasi keuangan yang canggih, dan jaringan hukum yang memadai, yang memudahkan mereka untuk menerapkan strategi *tax avoidance* yang lebih kompleks dan efektif. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan ini karena perusahaan besar cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menyusun perencanaan pajak. Hasil tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea & Herawaty, 2020) dan (Devy & Sintya, 2024) menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Leverage

Ukuran perusahaan juga tidak memoderasi hubungan antara *leverage* dan *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa pengaruh *leverage* terhadap kecenderungan melakukan *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya skala perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *leverage* terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Selain itu, temuan ini juga mencerminkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan besar, baik dalam bentuk struktur organisasi, kemampuan manajerial, maupun keahlian dalam pengelolaan perpajakan, belum cukup mampu memperkuat hubungan antara *leverage* dan *tax avoidance*. Dengan kata lain, meskipun perusahaan besar memiliki dukungan sumber daya yang lebih lengkap, *leverage* tidak menjadi aspek dominan yang secara aktif dimanfaatkan dalam strategi penghindaran pajak secara signifikan. Hasil tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Faizah, 2022) dan (Silaen dkk., 2024) menunjukkan bahwa ukuran

Perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Likuiditas

Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki fleksibilitas keuangan yang memungkinkan mereka untuk merancang strategi efisiensi pajak. Dalam situasi ini, kondisi yang likuiditas tinggi menunjukkan stabilitas keuangan yang baik, tetapi dalam praktiknya, kelebihan kas justru dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perencanaan pajak yang agresif. Di sisi lain, ukuran perusahaan berperan sebagai penggerak yang memperkuat efek likuiditas terhadap *tax avoidance*. Perusahaan besar umumnya memiliki struktur organisasi yang kompleks, sumber daya profesional yang lebih lengkap, serta akses terhadap jasa konsultan pajak yang andal. Kombinasi antara likuiditas tinggi dan ukuran perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan merancang strategi *tax avoidance* yang lebih canggih dan sistematis, sehingga mampu menekan jumlah pajak yang dibayarkan secara kas—yang pada akhirnya berdampak pada penurunan rasio CETR. Hasil tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Adilah Rahmadian., Yusuf, 2019) menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas, *leverage* dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 hingga 2023.
2. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 hingga 2023.

3. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 hingga 2023.

REFERENSI

- Adilah Rahmadian., Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance. *Jurnal of economics and Banking*, 1(2), 158–173.
- Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2021). ANALISA PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek . *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 511. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3193>
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Devy & Sintya. (2024). PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SENIORITAS DIREKTUR UTAMA DAN TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. 16(1), 102–118.
- Faizah, K. (2022). Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size, Profitabilitas, *Leverage*, Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap *Tax avoidance*. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239–253. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6840>
- Jao, R., & Holly, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap

- Penghindaran Pajak. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 14–34. <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.420>
- Magfiro, R. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Noviani, I. R., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Bisnis, J. A., & Perpajakan, P. S. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia).
- Nur Hanifah, I. (2022). Corporate Governance, Likuiditas, Tax avoidance: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.5>
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL (MODERATING) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Prastya, A. P. R., & Handayani, Y. D. (2024). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tax avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Economina*, 3(1), 29–46. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1127>
- Puspita, I., & Hermanto. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1186–1194.
- Ramadani, Suci, & Tanno, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7(12), 20.
- Ramadani, S. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–93.
- Ramanata, A. C. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Tax avoidance. *GLOBAL ACCOUNTING: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 39–48.
- Rindu, E., & Junianto, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage & Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 155–166. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.13352>
- Saputro, S. U., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 304.

<https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1919>

Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaanproperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 156–171. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1753>

Silaen, M. S., Safrianti, S., & Waliamin, J. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Tahun 2020-2022 pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(3), 2056–2071. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i3.3744>

Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>

Thoha, M. N. F., & Wati, Y. E. (2021). PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 10(2), 138. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i2.1781>

Zalzabilla, A. R. , & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh Inventory Intensity Dan Likuiditas Terhadap *Tax avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel

Moderasi. *AKUBIS: Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 9(1), 63–76. <https://doi.org/10.37366/akubis.v9i01.1663>